



KONDISI KAMPUNG CURAH KOBOAN DI KAKI GUNUNG SEMERU

Foto udara kondisi rumah warga yang terdampak awan panas guguran Gunung Semeru di Curah Koboan, Pronojiwo, Lumajang, Jawa Timur, Senin (13/12). Kampung yang terdampak erupsi Gunung Semeru itu saat ini terpantau sepi ditinggal warganya mengungsi.

Banjir Rendam Permukiman Kosambi, 234 KK di Delapan RT Terdampak

Saat ini tim BPBD Kabupaten Tangerang segera membantu memenuhi keperluan logistik dan obat-obatan warga terdampak bencana. “Yang dibutuhkan warga saat ini adalah bantuan logistik seperti sembako, kemudian obat-obatan,” ujar Kepala Bidang Logistik dan Kedaruratan BPBD Kabupaten Tangerang, Abdul Munir.

TANGERANG (IM) - Banjir menerjang Desa Salemban Raya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, akibat luapan Kali Cilampe berdampak kepada

Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, akibat luapan Kali Cilampe berdampak kepada

Kabur dari Lapas Tangerang, Napi Narkoba Diduga Kabur ke Sumatera

TANGERANG (IM) - Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) berinisial A, yang kabur saat mendapat izin pembinaan kerja di area tempat penuncian mobil Lapas Kelas I Tangerang, pada Rabu (8/12) lalu, diduga kabur ke wilayah Sumatera.

Saat ini, Polda Riau dan Jambi, juga ikut memburu keberadaan narapidana narkotika yang telah menjalani masa tahanan selama 5 tahun itu.

“Kami sedang melakukan pencarian, bersama pihak kepolisian, mohon doanya semua segera tercapai dan tertangkap kembali,” ungkap Plt Kalapas Kelas I Tangerang, Nirhono Jatmo-koadi Senin (13/12).

Berdasarkan hasil penyelidikan awal, napi narkotika berinisial A itu, diduga kabur ke wilayah Riau. Saat ini pi-

haknya bersama Kepolisian Daerah Riau dan Jambi masih terus berkoordinasi dengan Lapas Kelas I Tangerang dalam membantu mencari napi narkotika itu.

“Ya diduga begini (lari ke Riau), kita bekerja sama dengan kepolisian, salah satunya di Riau,” jelas dia.

Dia juga mengaku saat ini, sejumlah petugas Lapas Tangerang dan warga binaan di Lapas itu, masih diminta keterangannya, untuk mengungkap peristiwa kaburnya sang napi.

“Ya teman-teman lagi diperiksa, juga mungkin mengambil warga binaan, tergantung Inspektorat, kita lagi fokus di sini (Lapas Tangerang) ya supaya segera selesai sambil semua berjalan kita lakukan pencarian, pemeriksaan iya,” jelasnya. ● pp

Pemerintah Dinilai Terlalu Intervensi Dana Desa

SERANG (IM) - Penggunaan dana desa 2022 dinilai terlalu diintervensi oleh pemerintah. Padahal, pemerintah desa memiliki rencana program jangka menengah desa (RPJMDes) yang harus direalisasikan.

Majelis Penasehat Organisasi (MPO) Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (Apdesi) Kabupaten Serang, Ojat Darajat mengatakan, intervensi pemerintah itu dituangkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 104 Tahun 2021.

Dalam Perpres itu, kata dia, dana desa harus dialokasikan untuk bantuan langsung tunai (BLT) sebanyak 40 persen, ketahanan pangan 20 persen, dan penanggulangan Covid-19 delapan persen.

Menurutnya, intervensi penggunaan dana desa itu akan menghambat kemandirian desa. Padahal, pemerintah desa sudah memiliki RPJMDesnya masing-masing sesuai dengan kebutuhan pembangunan di desa.

Ia menilai, 40 persen dana desa yang dialokasikan untuk BLT bukan menjadi solusi ekonomi masyarakat. Malahan akan membuat konflik di masyarakat. “BLT itu paling maksimal hanya bisa menyentuh 25 persen masyarakat, sisanya bagaimana? Ini akan menimbulkan konflik sosial,” katanya, Senin (13/12).

Lebih baik, kata dia, dana

40 persen itu dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur yang direalisasikan secara padat karya. Sehingga, masyarakat yang bekerja bisa mendapatkan honor. “Jadi masyarakat jangan dibiasakan hanya menerima bantuan, apalagi bantuannya tidak merata, akan mengganggu harmonisasi di masyarakat,” ujarnya.

Dikatakan Ojat, pemerintah sudah seharusnya mempercayakan pengelolaan dana desa sepenuhnya kepada pemerintah desa. “Biarkan desa mengelola keuangannya sendiri sesuai dengan amanat undang-undang desa, karena desa juga punya kearifan lokal dan kebutuhan pembangunan masing-masing,” ucapnya.

Karena itu, Ojat meminta pemerintah dapat mengkaji ulang terkait Perpres tersebut. Karena, masih banyak pembangunan infrastruktur, UMKM, dan pemberdayaan masyarakat yang perlu dibiayai dana desa. “Jadikan RPJMDes kami sebagai acuan dan tolak ukur penggunaan dana desa. Stop intervensi pusat terhadap penggunaan dana desa. Dengan demikian kami yakin peningkatan IDM akan lebih signifikan, dengan demikian harapannya akan lebih banyak lagi tumbuh desa-desa mandiri di Indonesia,” pungkasnya. ● pra

sekitar 234 kepala keluarga (KK) di delapan rukun tetangga (RT). Hal itu karena air menggenangi permukiman warga.

Kepala Bidang Logistik dan Kedaruratan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tangerang, Abdul Munir mengatakan, banjir setinggi 20 sampai 30 sentimeter (cm) tersebut telah merendam permukiman yang dihuni sekitar 234 KK. “Akibat hujan deras, air laut dan Kali Cilampe meluap dan membanjiri permukiman warga,” katanya di Kabupaten Tangerang, Senin (13/12).

Dia mengatakan, perincian 234 KK di delapan RT yang terendam banjir itu terdiri dari RT 01 RW 01 sebanyak 27 KK, RT 02 RW 01 sebanyak 32 KK, RT 01 RW 03 sebanyak 55 KK, RT 02 RW 03 sebanyak 48 KK,

RT 03 RW 03 sebanyak 37 KK, RT 01 RW 06 sebanyak 15 KK, RT 02 RW 06 sebanyak 12 KK, dan RT 07 RW 11 sebanyak 18 KK. Dari jumlah tersebut, ada beberapa warga yang harus mengungsi ke lokasi lain yang tak terkena rendaman banjir.

“Sekitar 15 KK harus mengungsi di sebuah kontrakan yang lokasinya lebih tinggi dan tidak jauh dari lokasi banjir,” ujar Munir.

Dia menambahkan, saat ini tim dari BPBD Kabupaten Tangerang segera membantu memenuhi keperluan logistik dan obat-obatan warga terdampak bencana. “Yang dibutuhkan warga saat ini adalah bantuan logistik seperti sembako, kemudian obat-obatan,” ujar Munir.

Warga terdampak banjir di Desa Salemban Raya, Mus-

tarif menyebutkan, genangan banjir kali ini bukan hanya akibat hujan deras, namun dampak dari adanya proyek pembangunan di sekitar kawasan tersebut. Kondisi itu menyebabkan kali yang berbatasan langsung dengan laut mengalami pendangkalan yang menyebabkan air meluap ke permukiman warga.

“Sebelum ada proyek pembangunan tidak pernah terjadi banjir seperti ini hingga air laut dan kali meluap,” kata Mustarif.

Dia berharap, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tangerang bukan hanya menyalurkan bantuan logistik dan obat-obatan saja, melainkan juga menindak pelaksanaan proyek yang membuat air laut meluap dan membanjiri permukiman warga. ● pp

Pasar Tradisional Legok Jadi Sasaran Operasi PPKM Level 1



TANGERANG (IM) - Pertigaan Tugu Legok, Jl Raya Legok, Karawaci dan Pasar Tradisional Legok, Jl Raya Legok-Parung Panjang, Kelurahan Babakan, Kecamatan Legok, Senin (13/12), menjadi sasaran pelaksanaan operasi PPKM Level 1 di Wilayah Koramil 03/Legok Kodim 0510/Trs.

Operasi Yustisi PPKM Level 1 ini, dilaksanakan oleh anggota Koramil 03/Lgk, Peltu Sujana bersama Polsek Legok dan anggota Satpol PP Kecamatan Legok untuk memberikan imbauan

kepada pedagang yang berjualan agar selalu menjaga protokol kesehatan.

Terhadap pelanggaran protokol kesehatan diberikan sanksi dan disampaikan juga imbauan terutama kepada warga yang belum vaksin dapat mengikuti/mendatangi tempat Vaksinasi.

Dandim 0510/Trs, Letkol Inf Bangun IE Siregar melalui Danramil 03/Lgk, Kapten Kav Bakir menjelaskan, kegiatan operasi PPKM Level 1 bagian dari upaya pendisiplinan warga baik para pendengara, pedagang

dan pengunjung pasar untuk disiplin protokol kesehatan.

“Ini dilaksanakan karena masih ada saja para pendengara, pedagang dan pengunjung yang tidak disiplin protokol kesehatan. Karena itu, melalui operasi ini, tentunya kita terus berupaya meningkatkan kesadaran warga masyarakat untuk tidak mengendorkan disiplin protokol kesehatan,” ujar Danramil.

Danramil menambahkan, masyarakat jangan terlena karena sudah divaksin, jangan langsung mengabaikan protokol kesehatan. Semua harus tetap waspada karena pandemi masih ada di sekitar kita.

“Pandemi ini tidak memandang siapa yang harus dijagokannya, karena di saat kita lalai dalam menjalankan protokol kesehatan walaupun sudah divaksin, tidak jadi jaminan kita tidak terpapar virus ini. Mari tetap disiplin protokol kesehatan agar tidak mudah terpapar,” pungkasnya. ● ber



KABEL MENJUNTAI DI ATAS TROTOAR

Seorang pejalan kaki melintas di trotoar yang terdapat kabel menjuntai di Jalan TMP Taruna, Kota Tangerang, Banten, Senin (13/12). Selain dapat mengganggu fungsi trotoar, kabel yang terjuntai tersebut juga dapat membahayakan para pejalan kaki yang melintas.

350 Ton Ikan di Danau Maninjau Mati Mendadak

LUBUK BASUNG (IM) - Kematian massal ikan kembali terjadi di Danau Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Kali ini, sekitar 350 ton ikan pada sejumlah keramba jaring apung (KJA) didapati dalam kondisi mati.

Kepala Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan (DPKP) Kabupaten Agam, Rosva Deswira mengatakan, peristiwa itu terjadi wilayah Nagari Tanjung Sani, Koto Malintang dan Koto Kaciak, Kabupaten Agam, Minggu (12/12) kemarin.

Dia menjelaskan, ikan yang ada pada KJA itu mati merupakan milik dari petani keramba. Sebagian besar sudah siap panen.

“Untuk pemilik KJA yang ikan mati di Danau Maninjau itu, ada 48 orang,” kata Rosva di Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Senin (13/12).

Rosva menduga ikan-ikan itu mati lantaran adanya penurunan suhu air danau akibat umbalan atau disebut upwelling.

“Pemicu kematian ikan-ikan itu diperkirakan karena cuaca ekstrem yang melanda daerah tersebut selama satu pekan belakang,” jelas Rosva.

Cuaca buruk dengan hujan deras dan angin kencang mengakibatkan massa air dari dasar naik ke atas. Zat atau racun ikut naik ke permukaan danau.

“Dari kondisi itu berakibat ikan yang ada di dalam KJA itu pusing, dan beberapa jam setelah itu, mati,” jelas Rosva.

Kematian massal ikan pada KJA di Danau Maninjau sudah beberapa kali terjadi dalam lima tahun terakhir. Pemicunya diduga masih sama, yakni naiknya zat racun di dasar danau ke permukaan. ● pra

JADI AKSES UTAMA WARGA DAN PELAJAR

Kondisi Jembatan Gantung di Pandeglang Memprihatinkan

PANDEGLANG (IM) - Kondisi jembatan gantung yang berada di Kampung Kramat, Desa Kramat Manik, Kecamatan Angsana, Kabupaten Pandeglang, Banten sangat memprihatinkan. Lantai jembatan yang memiliki lebar 1,5 meter dan panjang lebih dari 30 meter itu hanya berlatar belakang batang bambu dan kayu.

Potongan bambu dan kayu tersebut hanya diikat dengan tali plastik dan kondisinya saat ini sudah mulai rusak. Beberapa pengait dari besi baja juga sudah mulai terlepas dan dibiarkan begitu saja.

Jembatan yang berdiri di atas Sungai Ciliman itu menghubungkan antar-desa dan kecamatan, yakni Desa Kramat Manik, Kecamatan Angsana, dan Desa Rancanini Kecamatan Sukaresmi yang merupakan akses terdekat untuk menghidupkan perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu juga akses utama puluhan siswa menuju ke sekolah.

Wardi, salah seorang warga mengatakan, jembatan tersebut dibangun pada tahun 2013 lalu. Kerusakan jembatan itu akibat lapuk termakan usia. Warga sekitar yang mayoritas petani, terpaksa melintas di jembatan yang sudah dikhawatirkan ambruk tersebut karena merupakan akses terdekat menuju jalan utama.

“Kami berharap, pemerintah segera memperbaiki jembatan gantung itu. Selain untuk menunjang perekonomian masyarakat, jembatan itu juga merupakan akses utama siswa bersekolah,” ujar Wardi.

Sementara itu, Kades Keramat Manik Enung Nurjaya membenarkan bahwa kondisi jembatan gantung yang berdiri di atas Sungai Ciliman tersebut kondisinya sangat memprihatinkan. “Saya sudah sering melakukan pengajuan kepada pihak terkait, atau sejak tahun 2017 lalu, namun hingga saat ini belum ada jawaban,” pungkasnya. ● pra



TOUR DE PDRI

Sejumlah pesepeda bersiap mengikuti etape pertama Tour de PDRI di depan Gedung DHD 45 Padang, Sumatera Barat, Senin (13/12). Pemprov Sumbar menggelar kegiatan bersepeda “Tour de PDRI” selama enam hari menyusuri enam etape yakni titik-titik perjuangan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Sumbar dalam rangka menyambut hari bela negara (HBN) pada 19 Desember 2021.

Budi Daya Maggot Diyakini Mampu Dorong Perekonomian Warga Tangerang

TANGERANG (IM) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tangerang bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional I DKI Jakarta dan Banten mengembangkan budidaya maggot.

Budidaya larva tentara hitam atau larva black soldier fly ini diyakini akan mendorong kemampuan ekonomi khususnya bagi masyarakat dan daerah setempat.

“Budidaya maggot ini menjadi solusi. Selain mengurangi volume sampah organik, maggot juga dapat menambah nilai ekonomi dengan memanfaatkannya menjadi pakan ternak,” kata Direktur Manajemen Strategis, EPK dan Mitraan Pemerintah Daerah OJK Regional I DKI Jakarta dan Banten, Sabarudin, di TPST 3R KSM Mustika Ikhlis, Senin (13/12).

Sabarudin siap memberikan support untuk mengembangkan budidaya maggot karena hal seperti ini membutuhkan dukungan dari banyak pihak.

Diketahui, kegiatan ini menjadi wujud nyata bentuk dukungan OJK terhadap Pemerintah Daerah dan juga dukungan terhadap bentuk ekonomi hijau yang berkelanjutan atau Green Financing.

Sementara, Kepala Sub Bidang Investasi Dan Usaha Daerah pada Bidang Perencanaan Ekonomi Badan Peren-

anaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Sugih Suryagalih menuturkan bahwa pihaknya telah membuat rencana aksi daerah untuk mengajak para perangkat daerah bersatu dalam menggerakkan ekonomi sirkular.

“Maggot itu sendiri ramah lingkungan, apa yang dihasilkan maggot merupakan rangkaian ekonomi sirkular. Tak hanya dapat mengurangi sampah organik namun maggot tersebut dapat menjadi pakan telur, ayam, ataupun unggas lainnya. Maggot juga dapat menghasilkan pupuk organik,” ujarnya.

Menurutnya, hal tersebut juga didukung dengan adanya program unggulan Kabupaten Tangerang, yakni Kita Peduli Permasalahan Sampah (KIP-PRAH) yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Saat ini, budidaya maggot telah terbentuk sebanyak 24 kelompok di 5 Kecamatan di antaranya Kecamatan Sepatan Timur, Kecamatan Kronjo, Kecamatan Tigaraksa, Kecamatan Teluknaga dan juga Kecamatan Mauk.

“Maggot itu sendiri merupakan langkah baik untuk Kabupaten Tangerang. Dan kedepannya dapat memberikan satu contoh kepada perangkat daerah mengenai ekonomi berkelanjutan dan juga pemanfaatan limbah atau sampah yang bernilai ekonomi tinggi,” pungkasnya. ● pp